

## **PRINSIP MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (Studi Hadits Sepuluh Indikator Iman dan Akhlak)**

**Sahudi**

UIN Sunan Ampel Surabaya

[sahudiuinsa@gmail.com](mailto:sahudiuinsa@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini mengeksplorasi prinsip Manajemen Pendidikan Islam dan sepuluh ciri/indikator iman dan akhlak serta menerapkan studi hadits dalam konteks ini. Metode penelitian menggunakan sumber kepustakaan dan melibatkan langkah-langkah pengumpulan data, pembacaan, pencatatan, analisis, dan pembuatan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sepuluh indikator iman dan akhlak adalah prinsip dasar dalam Manajemen Pendidikan Islam yang diamanatkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabat dan umatnya. Konsep-konsep ini memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa. Oleh karena itu, penerapannya harus melibatkan semua stakeholder dalam pendidikan Islam untuk menciptakan kehidupan yang harmonis. Dengan demikian, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip ini dalam Manajemen Pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.*

**Keyword :** *Studi Hadits, Prinsip, Manajemen Pendidikan Islam,*

### **LATAR BELAKANG**

Manajemen Pendidikan Islam adalah kegiatan terstruktur yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf dan pengawasan dalam seluruh unsur pendidikan yang meliputi kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat, dan penciptaan budaya kerja pendidikan.<sup>1</sup> Agar Pendidikan Islam semakin maju dan semakin berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, maka diperlukan sebuah manajemen.<sup>2</sup> Ketiadaan manajemen dalam sebuah kegiatan pendidikan, maka akan berdampak bahwa pendidikan tersebut akan terlaksana tanpa arah dan tujuan.<sup>3</sup>

Pentingnya sebuah manajemen dalam pendidikan Islam membutuhkan sebuah prinsip. Prinsip merupakan asas kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak.<sup>4</sup> Prinsip juga berarti suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang/kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak.<sup>5</sup>

Dengan demikian maka Prinsip Manajemen Pendidikan Islam adalah sebuah pernyataan fundamental yang merupakan kebenaran umum maupun individual yang dijadikan seseorang/ kelompok

<sup>1</sup> Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka Radja, 2016), h.2-3

<sup>2</sup> Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandar Lampung: t.tp, 2016)

<sup>3</sup> Imam Machali, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017)

<sup>4</sup> <https://kbbi.web.id/prinsip>, diakses 31 Januari 2023, pukul 09.59 WIB

<sup>5</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Prinsip> diakses 31 Januari 2023, pukul 10.00 WIB

untuk melakukan kegiatan terstruktur yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf dan pengawasan dalam seluruh unsur pendidikan yang meliputi kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat, dan penciptaan budaya kerja pendidikan.<sup>6</sup> Prinsip-prinsip manajemen tersebut harus selaras dengan al-Quran dan al-Hadits sebagai landasan utama pendidikan Islam.

Menurut Ramayulis, ada delapan prinsip dalam Manajemen Pendidikan Islam, yaitu 1) ikhlas, 2) jujur, 3) amanah, 4) adil, 5) tanggungjawab, 6) dinamis, 7) praktis, dan 8) fleksibel.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Langgulung, ada tujuh prinsip dalam Manajemen Pendidikan Islam, yaitu: 1) iman dan akhlak, 2) keadilan dan persamaan, 3) musyawarah, 4) pembagian tugas dan kerja, 5) berpegang pada fungsi manajemen, 6) pergaulan, dan 7) keikhlasan.<sup>8</sup>

Prinsip iman dan akhlak menempati posisi pertama menurut Langgulung. Prinsip ini jika dijabarkan menurut Imam al-Ghazali ada sepuluh indikator yaitu:<sup>9</sup> Pertama, adalah orang yang beriman itu memiliki hubungan persaudaraan yang baik. Ciri kedua dan ketiga adalah orang yang beriman itu akan selalu memuliakan tamu dan tetangganya. Ciri keempat adalah orang tersebut mampu untuk berkata baik dan menahan diri dari berkata serta berkomentar buruk. Ciri kelima adalah orang tersebut selalu bersikap baik, sebab sikap baik merupakan tanda dari orang yang memiliki kesempurnaan iman. Ciri keenam adalah orang tersebut memiliki pembawaan diri yang tenang. Ciri ketujuh dari orang beriman dan memiliki akhlak yang baik adalah senang untuk berbuat baik dan apabila dirinya melakukan suatu hal yang mengarah kepada kejahatan, dirinya akan sedih dan sakit. Ciri kedelapan adalah orang tersebut memiliki pandangan yang baik terhadap orang lain. Ciri kesembilan dan kesepuluh adalah orang yang memiliki iman dan akhlak yang baik senantiasa menghindarkan diri dari membuat takut saudaranya serta tidak akan membuka rahasia, terutama aib dari orang lain.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan yang bersifat kualitatif, fokus pada sepuluh prinsip Manajemen Pendidikan Islam berdasarkan hadits. Data utama berupa hadits-hadits yang terkait dengan prinsip-prinsip tersebut, dengan analisis yang mencakup teks hadits, terjemahan, biografi perawi, dan implementasi dalam Manajemen Pendidikan Islam. Data sekunder melibatkan karya-karya tokoh dan penulis terkait. Tahapan penelitian mencakup pengumpulan bahan, membaca literatur, mencatat informasi, mengolah data, dan menyimpulkan temuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pesan dan karakteristik dalam hadits-hadits yang relevan dengan prinsip Manajemen Pendidikan Islam. Hasilnya dapat memberikan wawasan tentang bagaimana hadits-hadits ini dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan Islam, memperkuat iman, dan membentuk karakter siswa. Studi ini penting untuk memahami landasan teoritis Manajemen Pendidikan Islam dan memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan berdasarkan nilai-nilai iman dan akhlak dalam Islam.

---

<sup>6</sup> Siti Asiah Tjabolo, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Cendikia, 2018)

<sup>7</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 262

<sup>8</sup> Hasan Langgulung, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Al-Husna Dzikra, 2000), h. 248

<sup>9</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin* (Beirut, Darul Fikr: 2018 M/1439-1440 H), h. 74

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hadits pertama, tentang orang yang beriman itu memiliki hubungan persaudaraan yang baik.

صحيح البخاري ١٢: حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ حُسَيْنِ الْمُعَلِّمِ قَالَ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ<sup>10</sup>

- a. Terjemah hadits, Shahih Bukhari 12

Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya dari Syu'bah dari Qotadah dari Anas radliyallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Dan dari Husain Al Mu'alim berkata: telah menceritakan kepada kami Qotadah dari Anas dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Tidaklah beriman seseorang dari kalian sehingga dia mencintai untuk saudaranya sebagaimana dia mencintai untuk dirinya sendiri."

- b. Biografi singkat sanad/ perawi hadits,<sup>11</sup>

Anas bin Malik adalah seorang Sahabat yang memiliki banyak hadits (829 Bukhari, 485 Muslim) dan dikenal sebagai tsiqah (terpercaya) oleh ulama. Qatadah bin Da'amah, seorang Tabi'in biasa, memiliki koleksi hadits yang juga dianggap tsiqah oleh beberapa ulama. Syu'bah bin Al Hajjaj, seorang Tabi'ut Tabi'in kalangan tua, memiliki hadits yang lebih banyak (795 Bukhari, 590 Muslim) dan dianggap tsiqah. Yahya bin Sa'id, Tabi'ut Tabi'in biasa, juga dianggap tsiqah oleh sejumlah ulama dan memiliki sejumlah hadits yang diakui. Musaddad bin Musrihad, seorang Tabi'in biasa, memiliki sejumlah hadits, dan dia dianggap Shaduuq oleh beberapa ulama. Al Husain bin Dzakwan, seorang Tabi'in, memiliki hadits-hadits yang juga dianggap tsiqah.

- c. Analisa hadits,

Hadits ini menekankan pentingnya cinta, kasih sayang, dan tindakan nyata dalam iman. Beriman berarti mencintai sesama seperti diri sendiri, memperlakukan dengan hormat, dan memberikan dukungan. Cinta dan kasih sayang adalah bagian integral dari iman, membangun masyarakat saling menghormati, memperkuat iman, dan menyediakan dukungan emosional. Orang beriman adalah satu keluarga besar yang harus menjaga persaudaraan, mengatasi perbedaan, dan memperkuat kasih sayang untuk menciptakan lingkungan penuh hormat dan dukungan dalam perjalanan spiritual dan sosial mereka.

- d. Implementasi hadits dalam Manajemen Pendidikan Islam

Hadits ini dapat diintegrasikan ke dalam manajemen pendidikan Islam dengan beberapa cara. Guru dapat mengajarkan cinta, kasih sayang, dan sikap baik pada saudara, mendorong perilaku positif siswa, menciptakan lingkungan saling menghormati, menanamkan nilai-nilai Islam seperti toleransi, empati, dan keadilan, serta memotivasi partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelompok. Penerapan hadits ini akan memperkuat persaudaraan dan mempromosikan nilai-nilai cinta dan kasih sayang dalam lingkungan pendidikan Islam.

2. Hadits kedua, tentang orang yang beriman itu akan selalu memuliakan tamu

<sup>10</sup> Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Sahih al-Bukhari* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992); Al-Imam al-Hafizh Abul Fadhl Ahmad bin Ali bin Hajar al-'Asqalani. *Fath al-Bari bi Syarh Sahih al-Bukhari* (Kairo: Daarul Hadits, 1998)

<sup>11</sup> Al-Dzahabi, Syamsyuddin Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Usman bin Qoymaz, *Tazhib Tahzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal* (Cairo:al-Faruq al-Hadisiyah li Thaba'ah wa al-Nasir. 2004)

صحيح البخاري ٥٥٥٩: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ<sup>12</sup>

a. Terjemah hadits, Shahih Bukhari 5559.

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abu Al Ahwash dari Abu Hashin dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia memuliakan tamunya."

b. Biografi singkat sanad/ perawi hadits,<sup>13</sup>

Abdur Rahman bin Shakhr (Abu Hurairah) adalah seorang Sahabat yang memiliki jumlah hadits yang signifikan, dianggap sebagai Sahabat yang sangat terpercaya oleh ulama. Dzakwan, seorang Tabi'in kalangan pertengahan, juga dianggap tsiqah (terpercaya) oleh beberapa ulama dengan koleksi hadits yang cukup. Utsman bin 'Ashim, seorang Tabi'in biasa, memiliki jumlah hadits yang lebih sedikit tetapi dianggap tsiqah oleh sejumlah ulama. Salam bin Sulaim, seorang Tabi'ut Tabi'in kalangan tua, memiliki koleksi hadits yang cukup besar dan dianggap tsiqah mutqin. Qutaibah bin Sa'id, seorang Tabi'ul Atba' kalangan tua, memiliki jumlah hadits yang mencolok dan dianggap tsiqah oleh banyak ulama.

c. Analisa hadits,

Hadits ini menegaskan pentingnya memuliakan tamu sebagai manifestasi iman kepada Allah dan keyakinan akan hari kiamat dalam Islam. Memuliakan tamu adalah tindakan akhlak mulia yang mencerminkan rasa hormat, kebahagiaan terhadap orang lain, dan kesederhanaan. Hadits mengingatkan bahwa orang yang benar-benar beriman harus memperlakukan tamunya dengan baik dan penuh hormat. Ini menunjukkan pentingnya sikap sopan santun, kepedulian, dan kesederhanaan dalam ajaran Islam. Dengan demikian, memuliakan tamu adalah bagian dari manifestasi iman dan tindakan mulia yang mencerminkan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia, serta pengabdian kepada Allah.

d. Implementasi hadits dalam Manajemen Pendidikan Islam

Hadits "barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia memuliakan tamunya" memiliki implikasi besar dalam Manajemen Pendidikan Islam. Penerapannya melibatkan pendidikan akhlak, membangun budaya sekolah ramah tamu, meningkatkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi dengan sopan, dan mengintegrasikan nilai-nilai memuliakan tamu dalam pembelajaran berbasis proyek. Hal ini membantu membentuk siswa yang memiliki akhlak mulia, rasa hormat, dan sikap baik terhadap orang lain. Dengan demikian, hadits ini berperan penting dalam membentuk karakter siswa dalam Manajemen Pendidikan Islam.

3. Hadits ketiga, tentang orang yang beriman itu akan selalu memuliakan tetangga.

صحيح البخاري ٥٥٥٩: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ

<sup>12</sup> Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Sahih al-Bukhari*

<sup>13</sup> Ahmad bin Ali bin Hajar Abu al-Fadl al-Asqalani al-Syafi, *Taqribal-Tabaqah Fi Rijal al-Kutub al-Sittah* (Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 2010).

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ<sup>14</sup>

a. Terjemah hadits, Shahih Bukhari 5559

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abu Al Ahwash dari Abu Hashin dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah ia mengganggu tetangganya."

b. Biografi singkat sanad/ perawi hadits,<sup>15</sup>

Abdur Rahman bin Shakhr adalah seorang Shahabat dengan jumlah hadits yang besar, terutama dalam koleksi Bukhari dan Muslim. Dzakwan, Tabi'in kalangan pertengahan, juga dikenal sebagai perawi handal. Utsman bin 'Ashim bin Hushain, Tabi'in kalangan biasa, memiliki jumlah hadits yang lebih sedikit tetapi dianggap tsiqah oleh ulama. Salam bin Sulaim, Tabi'ut Tabi'in kalangan tua, juga memiliki riwayat hadits yang diakui. Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin 'Tharif bin 'Abdullah, Tabi'ul Atba' kalangan tua, memiliki jumlah hadits besar dan dianggap tsiqah oleh ulama.

c. Analisa hadits,

Hadits ini menegaskan pentingnya memperlakukan tetangga dengan baik dalam Islam. Ini melibatkan pembangunan hubungan yang baik, menciptakan akhlak terpuji, mencegah konflik, dan mendidik karakter. Penerapannya juga mendorong konsep kebersamaan untuk membangun masyarakat yang harmonis. Dengan mematuhi hadits ini, seseorang tidak hanya menjaga hubungan sosial yang sehat tetapi juga membantu membangun masyarakat yang damai dan memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, hadits ini memiliki nilai penting dalam membentuk perilaku dan hubungan sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

d. Implementasi hadits dalam Manajemen Pendidikan Islam

Hadits "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah ia mengganggu tetangganya" memiliki penerapan dalam manajemen pendidikan Islam yang luas. Ini termasuk mengajarkan akhlak terpuji kepada siswa, mengembangkan kemandirian dan kebersamaan, membentuk karakter yang baik, mencegah konflik antar siswa, dan mempromosikan pembentukan masyarakat yang berkarakter. Dengan menerapkan hadits ini, pendidik dapat membantu siswa memahami pentingnya berinteraksi dengan tetangga dengan baik, membangun keterampilan sosial, dan berperan dalam membentuk masyarakat yang harmonis.

4. Hadits keempat, tentang berkata baik dan menahan diri dari berkata serta berkomentar buruk.

صحيح مسلم ٦٩: حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ جَمِيعًا عَنْ ابْنِ عُيَيْنَةَ قَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو أَنَّهُ سَمِعَ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ يُخْبِرُ عَنْ أَبِي شَرِيحٍ الْخَزَاعِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَسْكُتْ<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Sahih al-Bukhari*

<sup>15</sup> al-Mizzi, Al-Hafdz al-Mutqin Jamaluddin Abi al-Hajjaj Yusuf bin Zaki Abdurrahman, *Tabẓih al-Kamal Fi Asma' al-Rijal* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2004)

<sup>16</sup> Al-Nawawi, Abu Zakariya Yahya bin Saraf . *Sahih Muslim bi Syarh al-Imam Abi Zakariya Yahya bin Saraf al-Nawawi* (Beirut: Dar al-Fikr, 1995); Abu Zakariya Yahya al-Nawawi. *al-Minhaj Syarab Sahih Muslim* (Kairo: Dar al-Hadis, 1998).

a. Terjemah hadits, Shahih Muslim 69

Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb dan Muhammad bin Abdullah bin Numair semuanya dari Ibnu Uyainah berkata Numair telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Amru bahwa dia mendengar Nafi' bin Jubair mengabarkan dari Abu Syuraih al-Khuza'i bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia mengucapkan perkataan yang baik atau diam."

b. Biografi singkat sanad/ perawi hadits,<sup>17</sup>

Khuwailid bin 'Amru bin Shakhr adalah Shahabat dengan riwayat hadis yang relatif sedikit. Nafi' bin Jubaidr bin Muth'iom bin 'Adiy, Tabi'in kalangan pertengahan, memiliki jumlah hadits yang lebih signifikan, dianggap tsiqah oleh ulama. Amru bin Dinar Al Atsram, Tabi'in kalangan biasa, memiliki riwayat hadis yang cukup banyak dan dianggap tsiqah. Sufyan bin 'Uyainah bin Abi 'Imran Maimun, Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan, adalah perawi yang sangat produktif dengan jumlah hadits yang besar, dihormati sebagai hafidz mutqin. Zuhair bin Harb bin Syaddad, Tabi'ul Atba' kalangan tua, memiliki jumlah hadits yang bervariasi dan dianggap tsiqah oleh ulama. Muhammad bin 'Abdullah bin Numair, juga Tabi'ul Atba' kalangan tua, memiliki riwayat hadis yang cukup banyak dan dianggap tsiqah oleh ulama.

c. Analisa hadits,

Hadits "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia mengucapkan perkataan yang baik atau diam" menekankan pentingnya berbicara dengan kata-kata yang baik dan bijaksana. Implikasinya adalah bahwa seorang yang beriman harus memperlakukan orang lain dengan penuh rasa hormat dan tidak merugikan mereka dengan perkataan kasar. Diam dianggap lebih baik daripada mengucapkan kata-kata yang merugikan atau konflik. Selain itu, hadits ini mendorong pemikiran positif dan membentuk karakter yang baik, mempromosikan hubungan harmonis dengan sesama. Dengan demikian, hadits ini mengajarkan nilai-nilai penting dalam ajaran Islam tentang komunikasi yang baik, empati, dan pengendalian diri.

d. Implementasi hadits dalam Manajemen Pendidikan Islam

Hadits "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia mengucapkan perkataan yang baik atau diam" dapat diterapkan dalam manajemen pendidikan Islam dengan mengedepankan pendidikan karakter, etika berkomunikasi, relasi sosial, dan pelatihan komunikasi. Guru dan pendidik dapat mengajarkan siswa pentingnya berbicara dengan kata-kata yang baik dan bijaksana, serta mengedukasi tentang pentingnya berdiam diri ketika diperlukan. Ini membentuk karakter siswa yang baik, membantu mereka mengembangkan etika berkomunikasi yang positif, membangun relasi sosial yang harmonis, dan melatih keterampilan komunikasi yang baik. Dengan menerapkan hadits ini, lingkungan pendidikan Islam dapat menjadi lebih positif dan berdampak baik pada perkembangan siswa.

5. Hadits kelima, tentang selalu bersikap baik, sebab sikap baik merupakan tanda dari orang yang memiliki kesempurnaan iman.

صحيح مسلم ٣٦١٥: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ خَالِدِ بْنِ الْحَدَّادِ عَنْ أَبِي قَلَابَةَ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ ثَلَاثَانِ حَفِظْتُهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَاتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ وَلِيُجِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ فَلْيُرْخِ دَبِيحَتَهُ وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا هُشَيْمُ بْنُ ح

<sup>17</sup> Ibn Hanbal, Ahmad ibn Muhammad. *Al-Ital wa Ma'rifah al-Rijal* (Riyad: Dar al-Khany, 2001)

و حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ ح وَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ح وَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدَّارِمِيُّ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ سُفْيَانَ ح وَ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ كُلُّ هَؤُلَاءِ عَنْ خَالِدِ الْحَدَّاءِ بِإِسْنَادٍ حَدِيثِ ابْنِ عُثَيْبَةَ وَمَعْنَى حَدِيثِهِ<sup>18</sup>

a. Terjemah hadits, Shahih Muslim 3615:

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Ulayyah dari Khalid Al Khaddza` dari Abu Qilabah dari Abu Al Asy'ats dari Syaddad bin Aus dia berkata: "Dua perkara yang selalu saya ingat dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan supaya selalu bersikap baik terhadap setiap sesuatu, jika kamu membunuh maka bunuhlah dengan cara yang baik, jika kamu menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik, tajamkan pisaumu dan senangkanlah hewan sembelihanmu." Dan telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya telah menceritakan kepada kami Husyaim. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami Abdul Wahhab At Tsaqafi. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Nafi' telah menceritakan kepada kami Ghundar telah menceritakan kepada kami Syu'bah. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdurrahman Ad Darimi telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Yusuf dari Sufyan. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami Jarir dari Manshur mereka semua dari Khalid Al Khaddza` dengan sanad dan makna yang sama dengan hadits Ibnu 'Ulayyah."

b. Biografi singkat sanad/ perawi hadits,<sup>19</sup>

Syaddad bin Aus, seorang Shahabat dari Syam, memiliki hadis terkenal. Beberapa perawi hadis terkemuka seperti Syarahil bin Aadah, Abdullah bin Zaid, Khalid bin Mihran, Isma'il bin Ibrahim, dan lainnya juga memiliki kontribusi signifikan dalam koleksi hadis. Mereka berasal dari berbagai kalangan seperti Tabi'in kalangan tua, pertengahan, dan biasa dari berbagai wilayah seperti Bashrah, Kufah, dan Himsh. Koleksi hadis mereka telah menjadi sumber penting dalam tradisi Islam.

c. Analisa hadits,

Hadits ini menekankan pentingnya melakukan segala hal dengan baik dan benar, tidak hanya dalam tindakan seperti membunuh dan menyembelih, tetapi juga dalam manajemen pendidikan Islam. Guru dan tenaga pendidikan harus memberikan bimbingan, berkomunikasi, dan mengelola kelas dengan baik. Mereka juga harus menjaga perkataan yang baik agar tidak menyakiti perasaan orang lain, karena kata-kata negatif dapat memengaruhi siswa dan orang tua. Dalam manajemen pendidikan Islam, nilai-nilai kebaikan dan kesopanan harus dikedepankan untuk menciptakan lingkungan belajar positif dan hubungan yang baik antara guru, siswa, dan orang tua.

d. Implementasi hadits dalam Manajemen Pendidikan Islam

Dalam manajemen pendidikan Islam, penerapan hadits mengenai bersikap baik dalam segala hal, termasuk membunuh dan menyembelih, dapat dilakukan melalui beberapa langkah. Guru dan tenaga pendidikan harus menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan dan kesopanan dalam tindakan mereka. Mereka juga harus berkomunikasi dengan baik kepada siswa dan orang tua, mengembangkan etika dan moral dalam pendidikan, menciptakan suasana belajar positif, dan mendidik siswa untuk bersikap baik terhadap

<sup>18</sup> Al-Nawawi, Abu Zakariya Yahya bin Saraf . *Sahih Muslim bi Syarh al-Imam Abi Zakariya Yahya bin Saraf al-Nawani*

<sup>19</sup> Al-Madini, Ali ibn Abdillah. *Ilal al-Hadith wa Ma'rifah al-Rijal* (Kairo: al-Matba'ah al-Arabiyyah al-Hadithah, 1980).

segala hal. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam akan memastikan bahwa setiap tindakan dan perilaku dalam proses pendidikan selalu mencerminkan nilai-nilai Islam sesuai dengan ajaran hadits.

6. Hadits keenam, tentang memiliki pembawaan diri yang tenang.

سنن ابن ماجه ٤٠٩١: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي فَرْوَةَ عَنْ أَبِي خَلَادٍ وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ قَدْ أُعْطِيَ زُهْدًا فِي الدُّنْيَا وَقَلَّةَ مَنْطِقٍ فَاقْتَرَبُوا مِنْهُ فَإِنَّهُ يُلْقَى الْحِكْمَةَ<sup>20</sup>

a. Terjemah hadits, Sunan Ibnu Majah 4091:

Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin 'Ammar telah menceritakan kepada kami Al Hakam bin Hisyam telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Abu Farwah dari Abu Khallad salah seorang sahabat Nabi, ia berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Jika kalian melihat ada seseorang yang diberi sikap zuhud terhadap dunia dan sedikit berbicara, maka dekatilah sebab ia telah di beri hikmah."

b. Biografi singkat sanad/ perawi hadits,<sup>21</sup>

Abdur Rahman bin Zuhair adalah seorang Shahabat yang tinggal di Madinah, tetapi memiliki sedikit catatan hadits. Yazid bin Sinan bin Yazid adalah seorang Tabi'ut Tabi'in kalangan tua yang tinggal di Jazirah, dengan beberapa catatan hadits yang terbilang rendah. Yahya bin Sa'id bin Abban bin Sa'id bin Al 'Ash bin Umayyah adalah seorang Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa dari Kufah, dengan banyak catatan hadits dalam koleksi terkenal. Al Hakam bin Hisyam bin 'Abdur Rahman adalah seorang Tabi'ut Tabi'in kalangan tua dari Kufah, dengan sedikit catatan hadits. Hisyam bin 'Ammar bin Nushair bin Maisarah bin Aban adalah seorang Tabi'in kalangan biasa dari Syam, dengan banyak catatan hadits dalam koleksi terkenal. Beberapa ulama memberikan komentar tentang keandalan masing-masing perawi.

c. Analisa hadits,

Hadits ini mengaitkan zuhud, kebijaksanaan, dan sedikit berbicara, menyiratkan bahwa individu yang zuhud dan berbicara dengan bijak mungkin dianugerahi hikmah oleh Allah. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, hal ini menyoroti pentingnya mendukung siswa yang cenderung tenang dan bijaksana dalam perkembangan hikmah mereka. Pendidikan berfokus pada pembentukan karakter yang tenang dan bijaksana memiliki peran kunci dalam menciptakan individu yang terdidik dan bermoral. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam harus memberikan perhatian khusus kepada pembentukan karakter dan kemampuan hikmah siswa, menjadikannya prioritas dalam menciptakan individu yang terdidik dan berakhlak mulia.

d. Implementasi hadits dalam Manajemen Pendidikan Islam

Hadits ini menggarisbawahi pentingnya zuhud, komunikasi efektif, dan diskusi kelompok dalam manajemen pendidikan Islam. Manajemen pendidikan harus mendorong nilai-nilai zuhud, mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik pada siswa, dan mendorong diskusi kelompok untuk membentuk karakter zuhud dan tenang. Sikap zuhud dan berbicara yang bijaksana merupakan faktor penting dalam membentuk pembawaan diri yang tenang dan berwawasan. Melalui penerapan

<sup>20</sup> Imam Muhammad bin Yazid bin Majah. *Sunan Ibnu Majah* (Riyadh: Maktabah Al Ma'arif, 1429); Al-Quzwaini, Abu Abdillah Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibn Majah* (Beirut: Dar al-Fikr, 1995).

<sup>21</sup> Al-Suyuthi, Jalaluddin, *Tadrib al-Rawi* (Madinah: al-Maktabah al-'Ilmiyyah, 1997)



hadits ini, manajemen pendidikan Islam dapat membentuk siswa yang berakhlak mulia dan menjadi pemimpin serta ahli hikmah yang bermanfaat bagi masyarakat.

7. Hadits ketujuh, tentang senang untuk berbuat baik, apabila melakukan suatu hal yang mengarah kepada kejahatan, maka akan sedih dan sakit.

سنن الترمذي ١٩٣٠: حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الرَّفَاعِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَمْعٍ عَنْ أَبِي الطَّفَيْلِ عَنْ حُدَيْفَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَكُونُوا إِمَعَةً تَقُولُونَ إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ أَحْسَنًا وَإِنْ ظَلَمُوا ظَلَمْنَا وَلَكِنْ وَطِنُوا أَنْفُسَكُمْ إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ أَنْ تُحْسِنُوا وَإِنْ أَسَاءُوا فَلَا تَظْلِمُوا قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ<sup>22</sup>

- a. Terjemah hadits, Sunan Tirmidzi 1930:

Telah menceritakan kepada Abu Hisyam Ar Rifa'i Muhammad bin Yazid, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fudlail dari Al Walid bin Abdullah bin Jumai' dari Abu Thufail dari Hudzaifah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Janganlah kalian menjadi orang yang suka mengekor orang lain. Dimana kalian mengatakan: 'Jika manusia menjadi baik, maka kami juga akan berbuat baik. Dan jika mereka berbuat dhalim, maka kami juga akan berbuat dhalim.' Akan tetapi mantapkanlah hati kalian, jika manusia berbuat baik kalian juga berbuat baik, namun jika mereka berlaku buruk, janganlah kalian berbuat dhalim." Berkata Abu Isa: Ini merupakan hadits hasan gharib tidak kami ketahui kecuali melalui jalur ini.

- b. Biografi singkat sanad/ perawi hadits,<sup>23</sup>

Beberapa tokoh dalam sejarah Islam, seperti Hudzaifah bin Al Yaman, Amir bin Watsilah bin 'Abdullah, Al Walid bin 'Abdullah bin Jami', Muhammad bin Fudloil bin Ghazwan bin Jarir, dan Muhammad bin Yazid bin Muhammad bin Katsir, memiliki berbagai jumlah hadits dalam koleksi hadits terkenal seperti Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Abu Daud, Nasa'i, Ibnu Majah, Darimi, Ahmad, dan lainnya. Penilaian ulama hadits mengenai kekuatan dan keabsahan riwayat mereka bervariasi. Mereka memiliki kontribusi penting dalam meriwayatkan ajaran dan tradisi Islam melalui hadits-hadits yang mereka sampaikan.

- c. Analisa hadits,

Hadits ini mengajarkan pentingnya memiliki hati yang kuat dan teguh dalam menentukan tindakan, tidak terpengaruh oleh pengaruh lingkungan atau perilaku orang lain. Setiap individu harus bertanggung jawab atas tindakan dan pilihannya sendiri, tidak boleh mengikuti orang lain tanpa pertimbangan. Ini juga menekankan menjadi contoh yang baik bagi lingkungan, mempengaruhi dengan kebaikan, bukan mengikuti perilaku buruk orang lain. Prinsip-prinsip ini mencerminkan ajaran Islam tentang kebaikan, keadilan, dan membentuk masyarakat yang lebih baik. Hadits ini mengingatkan individu untuk membangun kepribadian yang tangguh dan bertanggung jawab.

- d. Implementasi hadits dalam Manajemen Pendidikan Islam

Hadits ini dapat diaplikasikan dalam Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa langkah. Pertama, menciptakan lingkungan berkualitas yang menekankan nilai-nilai kebaikan dan keadilan. Kedua,

<sup>22</sup> Imam Abu Isa At Tirmidzi. *Sunan At Tirmidzi* (Riyadh: Maktabah Al Ma'arif, 1419).

<sup>23</sup> Al-Tahhan, Mahmud, *Usul al-Takhrij wa Dirasah al-Asanid* (Riyad: Maktabah al-Ma'arif, 1991)

mendorong siswa untuk berpikir dan bertindak mandiri dengan akses luas pada informasi. Ketiga, membentuk siswa yang tangguh dan bertanggung jawab melalui pengalaman belajar yang berfokus pada nilai-nilai tersebut. Terakhir, mendorong guru untuk menjadi teladan dengan pemahaman dan praktik nilai-nilai tersebut. Penerapan ini bertujuan membentuk perilaku yang baik dan independen pada siswa, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mempromosikan kebaikan dan keadilan, sehingga mendukung pembentukan masyarakat yang lebih baik dan harmonis.

8. Hadits kedelapan, tentang memiliki pandangan yang baik terhadap orang lain.

سنن الترمذي ١٩٥٥: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَكْثَمَ وَالْجَارُودُ بْنُ مُعَاذٍ قَالَا حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ عَنْ أَوْفَى بْنِ دَلْهِمٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ صَعِدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمِنْبَرَ فَنَادَى بِصَوْتٍ رَفِيعٍ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ مَنْ أَسْلَمَ بِلِسَانِهِ وَلَمْ يُفِضِ الْإِيمَانَ إِلَى قَلْبِهِ لَا تُؤَدُّوا الْمُسْلِمِينَ وَلَا تُعَيِّرُوهُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا عَوْرَاتِهِمْ فَإِنَّهُ مَنْ تَلَبَّحَ عَوْرَةَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ تَلَبَّحَ اللَّهُ عَوْرَتَهُ وَمَنْ تَلَبَّحَ اللَّهُ عَوْرَتَهُ يَفْضَحْهُ وَلَوْ فِي جَوْفِ رَحْلِهِ قَالَ وَنَظَرَ ابْنُ عُمَرَ يَوْمًا إِلَى الْكُعْبَةِ فَقَالَ مَا أَعْظَمَكَ وَأَعْظَمَ حُرْمَتَكَ وَالْمُؤْمِنُ أَعْظَمُ حُرْمَةً عِنْدَ اللَّهِ مِنْكَ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ وَرَوَى إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ السَّمَرْقَنْدِيُّ عَنْ حُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ نَحْوَهُ وَرَوَى عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ هَذَا<sup>24</sup>

- a. Terjemah hadits, Sunan Tirmidzi 1955:

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Aktsam dan Al Jarud bin Mu'adz keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Al Fadlu bin Musa, telah menceritakan kepada kami Al Husain bin Waqid dari Aufa bin Dalham dari Nafi' dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menaiki mimbar lalu menyeru dengan suara yang lantang: "Wahai sekalian orang yang telah berislam dengan lisannya namun keimanan belum tertancap di hatinya, janganlah kalian menyakiti kaum muslimin dan jangan pula kalian memperolok mereka, jangan pula kalian menelusuri dan membongkar aib mereka, maka barang siapa yang menyelidiki aib saudaranya seislam niscaya Allah akan menyelidiki aibnya dan barangsiapa yang aibnya diselidiki oleh Allah niscaya Allah akan membongkar aibnya meskipun di dalam rumahnya sendiri." Nafi' berkata: Suatu hari Ibnu 'Umar melihat Ka'bah, lantas beliau berkata: "Betapa agungnya kamu, dan betapa luhurnya kehormatanmu namun seorang mukmin lebih agung kehormatannya di sisi Allah dari padamu. Berkata Abu Isa: Ini merupakan hadits gharib yang tidak kami ketahui kecuali dari haditsnya Al Husain bin Wakid. Dan Ishaq bin Ibrahim As Samarqandi meriwayatkan dari Husain bin Wakid seperti hadits di atas. Diriwayatkan juga dari Abi Barzah Al Aslamy dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam seperti hadits di atas.

- b. Biografi singkat sanad/ perawi hadits,<sup>25</sup>

Abdullah bin 'Umar adalah seorang Sahabat Nabi dengan ribuan hadits. Nafi' dan Al Husain bin Waqid adalah Tabi'in yang memiliki banyak hadits dalam koleksi terkenal. Sementara Awfaa bin Dalham, Al Fadlol bin Musa, Yahya bin Aktsam bin Muhammad, Al Jarud bin Mu'adz, dan Ishaq bin Ibrahim adalah Tabi'in atau Tabi'ut Tabi'in dengan kontribusi yang lebih sedikit dalam riwayat hadits. Informasi

<sup>24</sup> Imam Abu Isa At Tirmidzi. *Sunan At Tirmidzi*

<sup>25</sup> Al-Dzahabi, Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin 'Usman, *Al-Kasyif Man Labu Riwayah fi al-Kutub al-Sittah* (Jeddah: Dar al Qiblat li al-Saqafah al-Islamiyah, 1992).

ini penting untuk memahami warisan intelektual dalam Islam dan pentingnya generasi-generasi awal dalam melestarikan ajaran Islam melalui hadits.

c. Analisa hadits,

Hadits ini menekankan pentingnya saling menghormati dan menghargai sesama saudara seiman dalam Islam. Ini melibatkan menghindari tindakan merugikan atau mencari aib orang lain. Hadits juga menyatakan bahwa Allah akan membalas tindakan membongkar aib dengan membongkar aib si pelaku. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, ini menggarisbawahi perlunya mengajarkan nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan toleransi kepada siswa. Pendidikan Islam harus membantu siswa membangun sikap positif dan saling menghormati. Hadits ini menjadi pedoman penting dalam membangun hubungan baik dan pendidikan yang bermoral.

d. Implementasi hadits dalam Manajemen Pendidikan Islam

Hadits ini mengajarkan pentingnya perilaku dan sikap positif antar sesama muslim. Dalam manajemen pendidikan Islam, aplikasinya mencakup pengembangan budaya toleransi, rasa hormat, dan kasih sayang, serta menghindari fitnah dan tuduhan. Guru dan pendidik harus mendorong rasa solidaritas dan kebersamaan, serta perilaku positif seperti membantu dan menghormati sesama. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat membentuk generasi muslim yang memiliki sikap baik, solidaritas tinggi, dan rasa hormat terhadap sesama.

9. Hadits kesembilan, tentang senantiasa menghindarkan diri dari membuat takut saudaranya.

مسند أحمد ١٨٩٤٠: حَدَّثَنَا اسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ شَادَانَ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ يَغْنِي ابْنَ عَيَّاشٍ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُرَيْجٍ عَنْ أَبِي بَرزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا مَعْشَرَ مَنْ آمَنَ بِلِسَانِهِ وَلَمْ يَدْخُلِ الْإِيمَانُ قَلْبَهُ لَا تَغْتَابُوا الْمُسْلِمِينَ وَلَا تَتَّبِعُوا عَوْرَاتِهِمْ فَإِنَّهُ مَنْ يَتَّبِعْ عَوْرَاتِهِمْ يَتَّبِعْ اللَّهُ عَوْرَتَهُ وَمَنْ يَتَّبِعْ اللَّهُ عَوْرَتَهُ يَفْضَحْهُ فِي بَيْتِهِ<sup>26</sup>

a. Terjemah hadits, Musnad Ahmad 18940:

Telah menceritakan kepada kami Aswad bin Amir bin Syadzan: telah mengkabarkan kepada kami Abu Bakar yaitu Ibnu 'Ayyasy dari Al 'A'masy dari Sa'id bin Abdullah bin Juraij dari Abu Barzah Al Aslami berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Wahai orang yang imannya masih sebatas lisannya dan belum masuk ke hati, janganlah kalian menggunjing orang-orang muslim, janganlah kalian mencari-cari aurat (aib) mereka. Karena barang siapa yang selalu mencari-cari kesalahan mereka, maka Allah akan membongkar kesalahannya, serta barang siapa yang diungkap auratnya oleh Allah, maka Dia akan memperlihatkankannya (aibnya) di rumahnya."

b. Biografi singkat sanad/ perawi hadits,<sup>27</sup>

Nadllah bin 'Ubaid, seorang Tabi'ut Tabi'in dari Bashrah yang memiliki hadits dalam koleksi terkenal. Sa'id bin 'Abdullah bin Juraij, juga seorang Tabi'in dari Bashrah, memiliki sedikit hadits dalam beberapa koleksi hadits. Sulaiman bin Mihran, seorang Tabi'in dari Kufah, memiliki banyak hadits dalam koleksi hadits terkenal dan dianggap tsiqah tsabat oleh ulama. Abu Bakar bin 'Ayyasy bin Salim, seorang Tabi'ut Tabi'in tua dari Kufah, memiliki hadits dalam beberapa koleksi hadits dan dianggap maqbuul

<sup>26</sup> Imam Ahmad bin Hanbal. *Musnad Ahmad* (Beirut: Muassasah Ar Risalah, 1421).

<sup>27</sup> Al-Dzahabi, Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin 'Usman, *Mizān al-I'tidal fi Naqd al-Rijal wa Zail Mizān al-I'tidal* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1995).

Faadil oleh ulama. Terakhir, Al Aswad bin 'Amir, seorang Tabi'ut Tabi'in dari Baghdad, memiliki hadits dalam berbagai koleksi terkenal dan dianggap Tsiqah oleh beberapa ulama hadits.

c. Analisa hadits,

Hadits ini menekankan pentingnya menghindari perilaku mencari-cari kesalahan dan menggunjing sesama Muslim dalam masyarakat Islam. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, hal ini dapat diaplikasikan dengan mempromosikan toleransi, menghindari perilaku diskriminatif, menciptakan lingkungan yang aman, dan menumbuhkan solidaritas di antara siswa. Guru dan pendidik harus mengajarkan nilai-nilai tersebut untuk memastikan siswa belajar menghormati perbedaan, menciptakan lingkungan yang nyaman, dan mengembangkan rasa kebersamaan. Dengan demikian, prinsip ini membantu membentuk siswa yang lebih baik dalam konteks pendidikan Islam.

d. Implementasi hadits dalam Manajemen Pendidikan Islam

Hadits ini mengajarkan pentingnya menjaga diri dari perilaku merugikan orang lain, khususnya sesama Muslim, dan menghindari menggunjing. Dalam manajemen pendidikan Islam, ini diaplikasikan dengan mendidik siswa untuk tidak menggunjing, mempromosikan toleransi dan kebersamaan, membangun kultur saling menghormati, meningkatkan kesadaran akan akhlak mulia, mempromosikan perilaku positif, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman. Hal ini bertujuan untuk membentuk perilaku baik pada siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

10. Hadits kesepuluh, tentang tidak akan membuka rahasia, terutama aib dari orang lain.

مسند أحمد ١٨٩٦٣: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا قُطَيْبَةُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ عَنْ أَبِي بَرزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ نَادَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَسْمَعَ الْعَوَاتِقَ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ مَنْ آمَنَ بِلِسَانِهِ وَلَمْ يَدْخُلِ الْإِيمَانُ قَلْبَهُ لَا تَعْتَابُوا الْمُسْلِمِينَ وَلَا تَتَّبِعُوا عَوْرَاتِهِمْ فَإِنَّهُ مَنْ يَتَّبِعْ عَوْرَةَ أَخِيهِ يَتَّبِعْ اللَّهُ عَوْرَتَهُ حَتَّى يَفْضَحَهُ فِي بَيْتِهِ<sup>28</sup>

a. Terjemah hadits, Musnad Ahmad 18963:

Telah mengabarkan kepada kami Yahya bin Adam telah mengabarkan kepada kami Quthbah dari Al 'A'masy dari seorang penduduk Bashrah dari Abu Barzah Al 'Aslami berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menyeru dengan suara keras hingga orang-orang tua pun mendengar seruan beliau, beliau bersabda: "Wahai sekalian manusia yang telah berikrar iman dengan lisannya sedang keimanan belum merasuk kedalam hatinya, janganlah kalian menghina kaum muslimin dan jangan mengumbar aib mereka, karena barang siapa yang membuka aib saudaranya maka Allah akan membongkar aibnya, sehingga nampak jelas aibnya di keluarganya."

b. Biografi singkat sanad/ perawi hadits,<sup>29</sup>

Nadllah bin 'Ubaid, seorang Tabi'ut Tabi'in dari Bashrah dengan sejumlah hadits dalam koleksi terkenal. Sulaiman bin Mihran, seorang Tabi'in dari Kufah yang memiliki jumlah hadits yang sangat signifikan dan dihormati oleh ulama. Quthbah bin 'Adul 'Aziz bin Siyah, seorang Tabi'ut Tabi'in pertengahan dari Kufah dengan jumlah hadits yang lebih terbatas. Yahya bin Adam bin Sulaiman, seorang Tabi'ut Tabi'in dari Kufah yang memiliki banyak hadits dalam koleksi terkenal dan dianggap tsiqah oleh beberapa ulama hadits.

<sup>28</sup> Imam Ahmad bin Hanbal. *Musnad Ahmad*

<sup>29</sup> Al-Suyuthi, Jalal al-Din *Tadrib al-Rawi fi Syarh Taqrib al-Nawawi* (Beirut: Dar al-Fikr, 1988).

c. Analisa hadits,

Hadits ini menyoroti pentingnya praktik iman yang tulus dan benar dalam Islam, menekankan bahwa iman sejati merasuk dalam hati, bukan sekadar ucapan. Selain itu, hadits ini mengingatkan umat Islam untuk menjaga perasaan dan martabat sesama muslim, menghindari menghina atau mengungkit aib mereka, karena Allah akan membalas dengan membongkar aib si pelaku. Pesan utamanya adalah mempraktikkan Islam dengan tulus dan menghormati sesama muslim, sambil menghindari perilaku yang merugikan. Hal ini mencerminkan nilai-nilai sentral dalam ajaran Islam, termasuk keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap individu.

d. Implementasi hadits dalam Manajemen Pendidikan Islam

Hadits ini menekankan pentingnya tata krama, perilaku baik, dan pendidikan harga diri dalam Manajemen Pendidikan Islam. Ini mencakup saling menghormati, menjaga martabat individu, prinsip kekeluargaan, dan menghindari membuka aib orang lain. Tujuannya adalah membentuk lingkungan belajar positif, mempromosikan etika dan moral Islam, serta mengajarkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap hak asasi individu. Hadits ini berperan penting dalam membentuk manajemen pendidikan Islam yang baik, mendukung perkembangan tata krama yang positif, dan memperkuat nilai-nilai etika dan moral.

## KESIMPULAN

Prinsip Manajemen Pendidikan Islam menekankan sepuluh ciri atau indikator beriman dan berakhlak baik, termasuk menjaga hubungan persaudaraan yang baik, memuliakan tamu dan tetangga, berbicara baik, berperilaku baik, memiliki pembawaan diri yang tenang, suka berbuat baik, memiliki pandangan positif terhadap orang lain, menghindari membuat takut orang lain, dan menjaga kerahasiaan orang lain. Ini menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, menghormati martabat individu, dan mengajarkan nilai-nilai etika dan moral Islam, dengan menekankan pentingnya menjaga privasi orang lain. Guru dalam manajemen pendidikan Islam harus mempraktikkan dan mengajarkan indikator-indikator ini kepada siswa sebagai contoh nyata.

Prinsip Manajemen Pendidikan Islam berdasarkan sepuluh indikator iman dan akhlak dari hadits-hadits yang disebutkan adalah dasar bagi pembentukan karakter siswa dalam lingkungan pendidikan Islam. Cinta, kasih sayang, dan penghormatan terhadap saudara seiman menjadi inti iman. Memuliakan tamu, tetangga, serta berkata baik dan berpikir positif adalah bagian penting dari akhlak mulia yang harus diajarkan. Sikap zuhud, tenang, dan berbicara sedikit lebih dihargai, sementara tanggung jawab atas tindakan pribadi dan integritas ditekankan. Saling menghormati dan menghindari perilaku merugikan sesama adalah prinsip lainnya. Menghindari menggunjing, menjaga perasaan, dan martabat saudara seiman adalah ajaran penting. Penerapan prinsip-prinsip ini dalam manajemen pendidikan Islam bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang positif, membangun karakter siswa, dan mendidik tentang moral dan etika yang baik, sehingga menghasilkan generasi yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan harmonis dalam masyarakat.

Manajemen pendidikan Islam menerapkan sepuluh ciri/indikator beriman dan berakhlak. Ini mencakup menjaga persaudaraan dengan kerjasama siswa, memuliakan tamu dan tetangga, serta berbicara baik. Sikap baik, ketenangan, dan kebaikan diutamakan, memotivasi siswa untuk berbuat baik, mengembangkan karakter, dan melakukan amal saleh. Menghormati orang lain dengan toleransi, menghormati perbedaan, dan memberi dukungan penting dalam pendidikan. Guru harus menjadi contoh

positif tanpa membuat siswa takut. Privasi orang lain harus dihormati, rahasia dan aib tidak boleh dibuka, karena hal ini dapat merusak hubungan dan kehilangan integritas. Penerapan ciri/indikator ini berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa dalam manajemen pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku/ Kitab

- al-'Asqalani, Al-Imam al-Hafizh Abul Fadhl Ahmad bin Ali bin Hajar. 1998. *Fath al-Bari bi Syarh Shahih al-Bukhari*, Kairo: Daarul Hadits.
- al-Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar Abu al-Fadl al-Syafi. 2010. *Taqribal-Tabzih Fi Rijal al-Kutub al-Sittah*, Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. 1992. *Sahih al-Bukhari*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Dzahabi, Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin 'Usman. 1992. *Al-Kasyif Man Labu Rivayah fi al-Kutub al-Sittah*, Jeddah: Dar al Qiblat li al-Saqafah al-Islamiyyah.
- Al-Dzahabi, Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin 'Usman. 1995. *Mizān al-I'tidal fi Naqd al-Rijal wa Zail Mizān al-I'tidal*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Dzahabi, Syamsyuddin Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Usman bin Qoymaz. 2004. *Tazhib Tabzih al-Kamal fi Asma' al-Rijal* (Cairo:al-Faruq al-Hadisyyah li Thaba'ah wa al-Nasir.
- Al-Ghazali. 2018 M/1439-1440 H. *Ihya Ulumiddin*, Beirut, Darul Fikr
- Al-Madini, Ali ibn Abdillah. 1980. *Ilal al-Hadith wa Ma'rifah al-Rijal*, Kairo: al-Matba'ah al-Arabiyyah al-Hadithah.
- al-Mizzi, Al-Hafdz al-Mutqin Jamaluddin Abi al-Hajaj Yusuf binZaki Abdurrahman. 2004. *Tabzih al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*, Beirut: Muassasah-Risalah
- Al-Nawawi, Abu Zakariya Yahya bin Saraf. 1995. *Sahih Muslim bi Syarh al-Imam Abi Zakariya Yahya bin Saraf al-Nawawi*, Beirut: Dar al-Fikr
- al-Nawawi, Abu Zakariya Yahya. 1998. *al-Minhaj Syarah Sahih Muslim*, Kairo: Dar al-Hadis.
- Al-Quzwaini, Abu Abdillah Muhammad bin Yazid . 1995. *Sunan Ibn Majah*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Suyuthi, Jalal al-Din. 1988, *Tadrib al-Rawi fi Syarh Taqrib al-Nawawi*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. 1997. *Tadrib al-Rawi*, Madinah: al-Maktabah al-Ilmiyyah
- Al-Tahhan, Mahmud. 1991. *Usul al-Takbrij wa Dirasah al-Asanid*, Riyad: Maktabah al-Ma'arif
- At Tirmidzi, Imam Abu Isa. 1419. *Sunan At Tirmidzi*, Riyadh: Maktabah Al Ma'arif.
- Ibnu Hanbal Imam Ahmad. 1421. *Musnad Ahmad*, Beirut: Muassasah Ar Risalah.
- Ibn Hanbal, Ahmad ibn Muhammad. 2001. *Al-Ilal wa Ma'rifah al-Rijal*, Riyad: Dar al-Khaniy
- Ibnu Majah, Imam Muhammad bin Yazid. 1429. *Sunan Ibnu Majah*, Riyadh: Maktabah Al Ma'arif
- Langgulong, Hasan. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Al-Husna Dzikra
- Machali, Imam. 2017. *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Romlah. 2016. *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandar Lampung: t.tp
- Thoha, Mohammad. 2016. *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Radja
- Tjabolo, Siti Asiah. 2018. *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Cendikia

### Jurnal

- Annisyaroh, Sulaiha. 2022. *Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Qur'an Hadits*, Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, P-ISSN: 2614-4018, E-ISSN: 2614-8846, STAI al-Hidayah Bogor, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Bogor, Vol 5, No 01.
- Awaludin. 2016. *Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan dalam Hadits Nabi*, Institut Agama Islam Darussalam, Ciamis, *Online Thesis*, ISSN 2548-7361, vol. 10, No. 1, November.
- Hijrawan, Radia. 2021. *Hadist Tematik: Manajemen Dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Salihah: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, P-ISSN: 2614-1388, E-ISSN: 2622-7479, Vol. 4 No. 1.

- Hudaya, Hairul. 2014. *Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Dalam Hadis*, Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman ISSN Printed (1412-9507) - ISSN Online (2527-6778), Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Vol 13, No 2
- Indarsih, Fajar. 2019. *Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di Pesantren*, Munaqasyah Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran, P-ISSN : 2656-6494 E-ISSN : 2656-7717, Vol. 01 No. 01 Mei.
- Muslimatun, Rika Evania. 2022. *Maqashid Al-Syari'ah Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Journal of Educational Management Research*, Al-Qalam Institue, Probolinggo, Vol. 1 No. 2
- Sulton, Moh. 2012. *Roblematika Manajemen Pendidikan*, Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Vol 1, No 1

**Link:**

<https://kbbi.web.id/prinsip>, diakses 31 Januari 2023, pukul 09.59 WIB

<https://id.wikipedia.org/wiki/Prinsip> diakses 31 Januari 2023, pukul 10.00 WIB